

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Asuhan keperawatan merupakan suatu proses pemberian pelayanan kepada pasien meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi. *Cerebro Vaskuler Accident (CVA)* merupakan penyakit pembuluh darah otak. *Cerebro Vaskuler Accident (CVA)* ialah suatu keadaan di mana ditemukan tanda-tanda klinis yang berkembang cepat berupa defisit *neurologik* lokal dan global, yang dapat memberat dan berlangsung lama selama 24 jam atau lebih dan atau dapat menyebabkan kematian, tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain *vascular* (Kemenkes, 2018). *CVA* terjadi karena otak tidak mendapat pasokan darah yang membawa oksigen sehingga sel-selnya mati. (Kemenkes, 2023). Penyakit *CVA* merupakan salah satu penyakit tidak menular yang masih menjadi masalah yang penting di Indonesia (Safei, 2021). Gaya hidup yang kurang sehat dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang *CVA* menyebabkan peningkatan angka kejadian *CVA* di masyarakat (Nurhikmah, 2021). Pada *CVA* tanda dan gejala yang sering ditemui meliputi peningkatan tekanan darah, pusing, mengalami kelemahan otot, rasa kebas, bicara pelo, nyeri kepala, mual muntah, kesulitan menelan, dan pandangan kabur (Natasya, 2023). Pertolongan pada pasien *CVA* di butuhkan penanganan cepat dan tepat, kewaspadaan mengenai tanda dan gejala *CVA* sangat di perlukan untuk menentukan keberhasilan dalam penanganan pasien *CVA*, semakin cepat terdeteksi semakin besar keberhasilan dalam mengurangi kecacatan dan kematian (Kusyani, 2022).

Menurut WHO (World Health Organization) dalam jurnal (Dwilaksono, D dkk 2023) tahun 2022 7,6 juta kematian terjadi akibat CVA. Prevelensi CVA menurut World Stroke Organization menunjukkan bahwa setiap tahunnya ada 13,7 juta kasus baru CVA dan sekitar 5,5 juta kematian terjadi akibat CVA. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 tercatat jumlah kasus CVA di Indonesia cukup tinggi yaitu 1.789.261 penduduk Indonesia mengalami atau menderita CVA (Rafiudin, 2024). Pada tahun 2020 angka kasus CVA sebanyak 35.692 kasus di Jawa Timur dan Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki kasus CVA tertinggi yaitu 1.218 kasus (Putri, 2023). Dalam data di RSUD dr. Soedomo Trenggalek pada tahun 2022 kasus CVA 994 pasien, sebanyak 219 penderita *CVA Hemoragic* dan 775 penderita *CVA Infark* (Lestaring, 2024). Menurut data RSUD dr. Soedomo Trenggalek pada tahun 2023 sebanyak 1,286 penderita *CVA* dengan 339 penderita *CVA Hemoragic* dan *CVA Infark* 947 penderita (Ma'arif, 2024). Menurut data dari Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo pada tanggal 10 Februari 2025 - 12 April 2025 sebanyak 181 penderita *CVA* dengan 137 penderita *CVA infark* dan 44 penderita *CVA Hemoragic* (Pratama, 2025).

Cerebro Vaskuler Accident (CVA) ada beberapa penyebab sesuai dengan patofisiologi. *CVA Hemoragic* disebabkan karna terjadinya pendarahan di otak biasanya terjadi peningkatan tekanan darah secara mendadak dapat memengaruhi pecahnya pembuluh darah, jika pembuluh darah tersebut pecah maka akan menyebabkan pendarahan di otak (Kusyani, 2023). *CVA Infark* merupakan penyumbatan dan terganggunya aliran darah ke otak di sebabkan

trombus dan embolis, sehingga suplai oksigen dalam darah menuju otak menurun (Hariyanto, 2015). *Cerebro Vaskuler Accident (CVA)* terjadi ketika aliran darah pada lokasi tertentu di otak terganggu sehingga suplai oksigen juga terganggu. Berkurangnya oksigen atau meningkatnya karbon dioksida merangsang pembuluh darah untuk berdilatasi sebagai kompensasi tubuh untuk meningkatkan aliran darah lebih banyak. Sebaliknya keadaan vasodilatasi memberi efek pada peningkatan tekanan intrakranial. Kekurangan oksigen dalam otak (hipoksia) akan menimbulkan iskemia. Selama mengalami kekurangan oksigen metabolisme otak cepat terganggu, sel otak akan mati dan terjadi perubahan permanen (Tarwoto, 2013). Ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi *Cerebro Vaskuler Accident (CVA)* faktor yang tidak dapat diubah genetik, ras, usia, jenis kelamin, dan riwayat penyakit sebelumnya. Faktor risiko yang dapat dimodifikasi antara lain merokok, penggunaan alkohol dan narkoba, obesitas, hipertensi, dan pilihan gaya hidup yang buruk (Srilestari, 2022). Seseorang yang mengalami *CVA* pasti akan mengalami perubahan-perubahan kerusakan bagian saraf pusat mengakibatkan kelumpuhan anggota badan atau sebelah (hemiparasis) atau hemiplegi (paralisis), artinya jika kerusakan pada hemisfer menimbulkan masalah gangguan mobilisasi fisik dan berdampak pada kemunduran klien dalam beraktivitas (Tarwoto, 2013). Komplikasi yang dapat terjadi pada *Cerebro Vascular Accident (CVA)* di antaranya: *Pneumonia aspirasi*, Dehidrasi, Infeksi saluran kemih (ISK), Konstipasi, Tromboemboli vena, Demam, Nyeri, Disfagia, Inkontinensia, Depresi. Komplikasi *CVA* dapat terjadi akibat penyakit *CVA* sendiri atau faktor imobilisasi pasien. Komplikasi ini dapat

menghambat proses pemulihan neurologis dan memperpanjang masa tinggal di rumah sakit sehingga perlu dilakukan perawatan yang tepat (Basuni, 2023).

Penanganan *Cerebro Vaskuler Accident (CVA)* dengan penanganan yang tepat dan maksimal akan mengurangi dampak dari kecacatan maupun kematian dengan cara farmakologis dan non farmakologis (Tarwoto, 2013). Terapi farmakologis adalah terapi dengan penggunaan obat atau senyawa yang dalam prosesnya yang berpotensi mengurangi tekanan darah pasien, sedangkan terapi non farmakologis yaitu terapi yang dalam prosesnya tidak menggunakan obat-obatan dan terapi yang dapat digunakan berdampingan dengan terapi farmakologi (Irawati, 2017). Terapi Farmakologi pada *Cerebro Vaskuler Accident (CVA)* dapat dilakukan dengan pemberian obat-obat pemberian terapi *diuretika* untuk menurunkan edema cerebral, anti *koagulan* *thrombosis* dari dalam tindakan system kardiovaskuler, dan *kortikostteroid* mencegah inflamasi pembengkakan dan peningkatan tekanan darah. Secara non farmakologi dapat dilakukan dengan cara menjaga pola hidup, tidak merokok, penyuluhan tentang CVA pada pasien, dan terapi wicara (Wahyuni, 2019). Ada juga terapi latihan rentang gerak atau *range of motion (ROM)*, ROM aktif maupun pasif dilakukan dengan cara klien menggunakan lengan atau tungkai yang berlawanan dan lebih kuat untuk menggerakkan setiap sendi pada ekstremitas yang tidak mampu melakukan gerakan aktif, manfaat dari latihan ROM untuk menentukan nilai kemampuan sendi tulang dan otot dalam melakukan pergerakan, memperbaiki tonus otot, memperbaiki toleransi otot untuk latihan, mencegah terjadinya kekakuan sendi, memperlancar sirkulasi darah (Widyawati, 2020). Penelitian terbaru menggunakan Terapi *murottal Al-*

Qur'an adalah terapi religi yang berupa bacaan Al-Qur'an, dimana seseorang akan diperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an selama beberapa menit untuk memperoleh dampak positif bagi pendengarnya, pada *pasien Cerebro Vaskuler Accident (CVA)* bermanfaat untuk meningkatkan tingkat kesadaran, yakni dengan melihat skor GCS dari pasien (Nurlaily, 2020) Berdasarkan uraian latar belakang di atas dengan tingginya angka kejadian *Cerebro Vaskuler Accident (CVA)* maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan *Cerebro Vaskuler Accident (CVA)* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek”.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah upaya membatasi ruang lingkup masalah dalam penelitian agar lebih fokus. karya tulis ilmiah ini dibatasi pengambilan kasus dengan diagnosa pada klien yang mengalami *Cerebro Vaskuler Accident (CVA)* dengan kondisi klien tanpa penyakit penyerta dengan tingkat kesadaran composmentis di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang maka dapat dirumuskan pertanyaan masalah sebagai berikut; “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada klien dengan *Cerebro Vaskuler Accident (CVA)* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek?”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan asuhan keperawatan pada pelaksanaan Asuhan Keperawatan pada klien *Cerebro Vaskuler Accident (CVA)* di RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan Pengkajian pada klien *Cerebro Vaskuler Accident (CVA)* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 2) Merumuskan Diagnosa Keperawatan Penyakit *Cerebro Vaskuler Accident (CVA)* pada klien di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 3) Menyusun rencana tindakan (*intervensi*) yang tepat pada klien *Cerebro Vaskuler Accident (CVA)* pada klien di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 4) Melaksanakan tindakan (*implementasi*) *Cerebro Vaskuler Accident (CVA)* pada klien di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 5) Melakukan evaluasi tindakan pada klien *Cerebro Vaskuler Accident (CVA)* pada klien di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 6) Menganalisis antara teori dan fakta pada klien *Cerebro Vaskuler Accident (CVA)* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan Asuhan Keperawatan Pada klien *Cerebro Vaskuler Accident (CVA)* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi penulis

Bagi penulis diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan dan menambah wawasan tentang ilmu asuhan keperawatan pada klien dengan *Cerebro Vaskuler Accident (CVA)*.

2) Bagi institusi pendidikan

Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan ajar kepustakaan dalam pemberian asuhan keperawatan pada klien dengan *Cerebro Vaskuler Accident (CVA)* dan juga sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan tentang keperawatan pada klien dengan *Cerebro Vaskuler Accident (CVA)*.

3) Bagi perawat

Bagi perawat rumah sakit diharapkan penelitian ini digunakan sebagai sumber pengetahuan dan strategi pelaksanaan bagi perawat dalam memberikan sebuah asuhan keperawatan di rumah sakit yang komprehensif pada klien dengan *Cerebro Vaskuler Accident (CVA)*.

4) Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai panduan untuk penelitian pada asuhan keperawatan pada klien dengan *Cerebro Vaskuler Accident (CVA)*.

5) Bagi Klien

Bagi Klien diharapkan dapat memberikan sebuah pengetahuan tentang informasi dalam keperawatan pada klien dengan *Cerebro Vaskuler Accident (CVA)* agar mengurangi terjadinya risiko yang lebih lanjut.